BAB III
METODE PENELITIAN

a) Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian dengan alur tertentu sehingga tujuan dari penelitian tercapai. Arikunto, S. (2006, h. 149) menjelaskan bahwa "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Sedangkan Sugiyono (2009, h. 3) mengemukakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), dengan rancangan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi Hak Asasi Manusia, sehingga dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Adapun yang mendasari alasan penulis memilih PTK adalah karena objek permasalahan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang merupakan permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual ini muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diperoleh guru. PTK menurut Ebbut (Wiriatmadja, 2006, h. 12) menyatakan:

Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Selaras dengan hal di atas, penelitian tindakan kelas merupakan intervensi praktik dunia nyata yang bertujuan untuk meningkatkan situasi praktis (Saptani, 2012, h. 2). Penelitian sampai saat ini dipercaya sebagai kegiatan penting untuk memecahkan masalah, karena itu pemahaman metode ilmiah

dalam penelitian menyebabkan penelitian dipahami secara meluas sebagai salah satu proses belajar berulang dari serangkaian pengalaman.

Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran PPKn khususnya pada materi Hak Asasi Manusia, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya dan ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian pemilihan metode penelitian tindakan kelas sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, karena yang dijadikan objek penelitian adalah siswa, sedangkan peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data dan objek yang dijadikan alat pengumpul data.

b) Desain Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Suherman, 2013: 62) merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflective*), kemudian dibuat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Model ini dipilih karena lebih efisien, dengan empat tahapan penelitian tindakan yang mudah dipahami.

Untuk mengetahui tahapan per-siklus, penulis memodifikasi gambar ke sebuah bagan sebagai berikut ini :

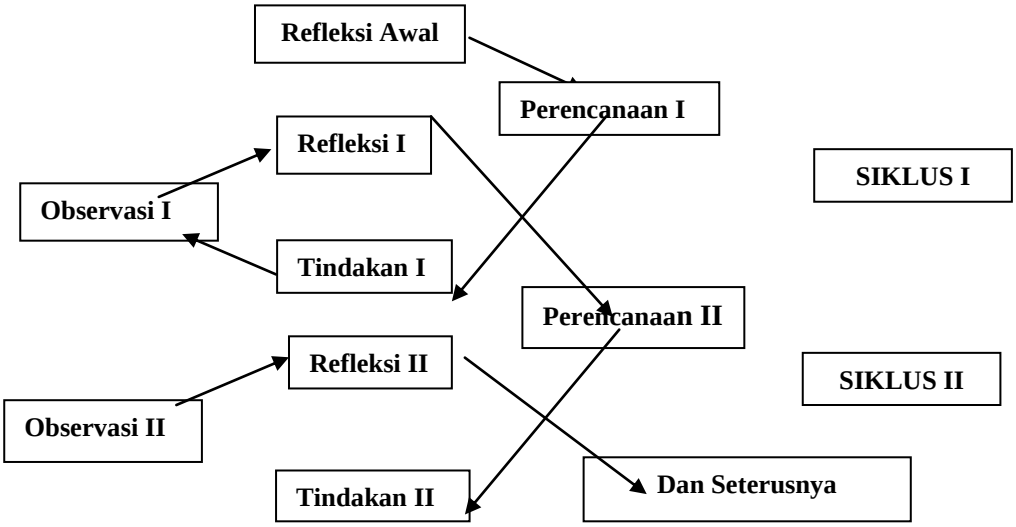

Gambar 3.1
Modifikasi Model Spiral Dari Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 66-67). Keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dengan penerapan metode, media, alat, instrumen observasi, evaluasi dan refleksi.

2. Tahap Penerapan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, kegiatan ini bisa dikatakan kegiatan utama dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa

serta evaluasi hasil belajar siswa mengenai pembelajaran PPKn dalam materi Hak Asasi Manusia.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan melalui pengamatan dokumentasi. Pada observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian berbagai tujuan pembelajaran untuk menentukan perlu tidaknya tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir.

c) Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Cipongkor.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cipongkor dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together.*

d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpul data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009, h. 225) bahwa :

Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket dan lain-lain.

Adapun proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui :

a) Lembar Observasi

Menurut Suherman (2013, h. 79) "Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data". Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar di SMA Negeri 1 Cipongkor selama pembelajaran PPKn dalam materi Hak Asasi Manusia dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Selain itu, observasi digunakan pula untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan penerapan model pembelajaran yang telah diberikan terhadap siswa. Dimana lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut

b) Lembar Wawancara

Menurut Suherman (2013, h. 79) "Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber". Selanjutnya menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008: 117) "Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain".

Lembar wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui respon narasumber mengenai tindakan yang diberikan dalam penelitian, khususnya dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cipongkor. Wawancara dilakukan terhadap siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran.

c) Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan seorang analisis sistem unruk mengumpulkan data pendapat dari para responden yang terpilih. Menurut Sugiyono (2009:199) mengatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden unuk di jawab.

Teknik angket atau kuisioner berisikan pertanyaan mengenai penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran PPKN di kelas X. Dengan menggunakan angket dapat mengetahui hal-hal dari siswa, baik itu terhadap minat, pengalaman, sikap juga kebiasaan.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat langsung saat peneliti sedang melakukan penelitian di tempat kejadian. Catatan ini disusun secara kronologis berdasarkan tempat, waktu, dan urutan kejadian. Selaras dengan pendapat Wiriaatmadja (2009: 125) "catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya."

Catatan lapangan ini sangatlah penting bagi penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan ini berguna untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

e) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari suasana kegiatan selama pembelajaran berlangsung di kelas X SMA Negeri 1 Cipongkor dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar foto, atau rekaman video. Menurut Lincoln dan Guba (Arifin, 2012, h. 243) menjelaskan tentang beberapa alasan penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian, antara lain :

a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah,

b. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya,
c. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya,
d. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menyatakan pernyataan formal, dan
e. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan, tidak memberi reaksi/respons atas perlakuan peneliti.

Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dan merupakan metode yang tidak begitu sulit karena apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan tidak berubah sehingga menjadi pedoman yang kuat.

f) Lembar Tes Hasil Belajar

Menurut Suherman (2013, h. 78) "tes adalah berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian."

Tes dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Ada dua macam teknik yang dapat digunakan dalam melakukan pegelolaan data yaitu teknik tes dan non tes.

a. Tes

Tes objektif digunakan dalam menilai hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Penelitian ini mengunakan 2 tahap yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, hal tersebut bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang sudah dimengerti siswa. Sedangkan postes dilakukan pada saat proses pembelajaran, hal tersebut bermaksud untuk mengetahui keberhasilan indikator pencapaian materi hak asasi manusia.

b. Non Tes

Teknik tes bukanlah satu-satunya teknik untuk melakukan pengolahan data, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat digunakan yaitu teknik non tes. Dengan teknik non tes maka penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa dilakukan dengan menguji siswa melainkan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan rancangan pengumpulan data yang telah di paparkan di atas, peneliti mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan rancangan pengumpulan data. Instrumen penelitian ini terdiri dari:

a. Instrumen Utama (Kuantiatif)

1. Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pebelajaran secara praktis dapat disebut sebagai skenario pembelajaran. Dengan demikian RPP merupakan pegangan bagi guru untuk meyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. Pada penelitian ini RPP atau skenario pembelajaran disusun sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaan PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berdasarkan hasil tindakan kelas.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD berisi soal-soal yang di dalamnya terdapat masalah yang harus di selesaikan siswa secara berkelompok maupun individu yang di dalamnya memuat aspek-aspek untuk mengukur pemahaman konsep dan sikap kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

3. Tes dan Non Tes

Tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data dan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa. Instrumen tes ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai pemahaman konsep siswa pada saat menggunakan metode caramah dan mengenai pemahaman konsep siswa pada saat setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Penelitian ini mengunakan 2 tahap yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum melakukan pembelajaran, hal tersebut bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang sudah dimengerti siswa. Sedangkan postes dilakukan pada saat proses pembelajaran, hal tersebut bermaksud untuk mengetahui keberhasilan indikator pencapaian materi Hak Asasi Manusia. Tujuan diberikan tes ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Teknik non tes pada penelitian ini adalah membentuk skala sikap. Skala sikap ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui perubahan sikap siswa pada saat proses pembelajaran, baik itu siklus I maupun siklus II. Sikap yang diharapkan dari penelitian ini adalah berkembangkangnya aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa penilaian diri dengan menggunakan skala penilaian.

b. Instrumen Pendukung (Kualitatif)

Instrumen pendukung (Kualitatif) yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Kinerja Guru

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk menilai aktivitas guru secara kualitatif pada saat melakukan tindakan, agar dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Lembar observasi ini akan diisi oleh observer untuk menilai

kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaanya. Berikut lembar observasi penilaian kinerja guru

2. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian RPP dalam hal ini guru kelas atau teman sejawat berperan dalam membantu peneliti untuk menilai dokumen RPP yang telah dibuat dan dipersiapkan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Adapun lembar penilaian ini tergolong kedalam lembar penilaian RPP.

3. Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan untuk menjaring data tentang pandangan dan pendapat guru (observer) terhadap pembelajaran yang dilakukan.

4. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan ketertarikan siswa terhadap metode dan materi. Tanggapan pada saat proses pembelajaran, penilaian terhadap model pembelajaran, angket didistribusikan setelah pembelajaran berlangsung dan menggunakan pertanyaan terbuka yang tujuannya agar siswa bebeas memberikan pendapatnya.

e) Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian yang dikaji, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. *Pertama*, data pelaksanaan tindakan berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Menurut (Wiriaatmadja, 2008, h. 122) pengolahan data dapat dikatakan sebagai berikut

Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan cara observasi dan wawancara, dengan instrumen berbentuk format wawancara, format observasi, catatan

lapangan, dan dokumentasi yang digunakan untuk merekam suasana pembelajaran, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat elektronik dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang tercatat di catatan lapangan apabila memungkinkan

Kedua, data hasil belajar siswa berupa evaluasi hasil belajar dan sikap siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn dalam materi Hak Asasi Manusia. Teknik pengolahan data yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berupa tampilan angka-angka sebagai ukuran prestasi.

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan pula pendekatan kualitatif berupa tampilan angka dan uraian/pembahasan sebagai perbandingan. Hal ini dikarenakan bahwa dalam metode penelitian tindakan kelas peneliti mencermati betul-betul selama proses dan setelah tindakan dilaksanakan, sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang dampak perlakuan yang dibuat.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, dan siswa dengan teman yang lainnya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkainya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan diklasifikasikan, kemudian disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Selanjutnya dicari lagi data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima berdasarkan data yang terkumpul.

a. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbetuk angka atau bilangan. Data kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Setelah data kuantitatif diperoleh, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Penskoran Hasil Tes

Penilaian tertulis siswa diberi postes pada setiap siklus. Kemudian menentukan skor pada setiap soal terlebih dahulu.

2. Menganalisis Hasil Belajar Siswa

KKM yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 1 Cipongkor adalah 75. Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar yaitu siswa yang pendapatkan skor 75. Untuk menghitung nilai rata-rata setiap individu di dalam kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus sebagai berikut

$$nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \text{x } 100\%$$

3. Rata-rata Kelas

Menghitung rata-rata kelas kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$nilai\ rata - rata\ kelas = \frac{\text{total nilai yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah soal}}$$

b. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dapat diperoleh melalui lembar observasi, angket dan lembar skala sikap dijadikan rujukan untuk melaksanakan refleksi pada setiap

siklusnya agar segala kelemahan yang ada dapat diperbaiki sehingga kinerja guru dan siswa pada siklus selanjutnya lebih baik.

Menganalisis Lembar Observasi

Data mengenai hasil observasi diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian dicarikan skor rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut

$$rata - rata = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah item yang diamati}}$$

f) Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan (2JP). Sebelum memasuki siklus dilakukan tes awal yang digunakan sebagai acuan dalam pembagian kelompok. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembeajaran *Numbered Head Together*.
b) Menentukan materi pokok yang diperlukan.
c) Membuat instrumen penelitian.
d) Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.

2. Tahap Tindakan

a) Memperkenalkan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*
b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
c) Membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang.
d) Guru membagi setiap siswa bando nomor untuk dipakai dikepala masing-masing.

e) Guru mengajar sesuai dengan RPP
f) Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk dijawab dikertas dua lembar.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan kondisi belajar siswa dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan. Hal ini menyangkut kehadiran siswa, perhatian dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

4. Tahap Refleksi

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap refleksi adalah:

a) Merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi
b) Guru mengambil gulungan kertas dan menunjuk bando nomor berapa yang harus maju kedepan untuk menjawab pertanyaan.
c) Menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa dalam bentuk kelompok atau individu yang diberikan selama siklus I serta nilai akhir siklus, jika siklus I belum sesuai dengan indikator maka dilakukan siklus II.

Siklus II

1. Tahap Meninjau Kembali Perencanaan

Melanjutkan tahapan-tahapan perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I yang dianggap perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

a) Dari hasil refleksi serta tanggapan yang diberikan siswa pada siklus I, guru menyusun rencana baru untuk dibuat tindakan pada siklus II.
b) Memberikan motivasi agar siswa dapat lebih senang dan semangat belajar lagi baik secara individu maupun kelompok.

2. Tahap Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi dan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut

a) Melanjutkan tindakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sesuai dengan materi yang diajarkan.
b) Guru membagi setiap siswa bando nomor untuk dipakai dikepala masing-masing.
c) Guru mengajar sesuai dengan RPP
d) Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk dijawab dikertas dua lembar.

3. Tahap Observasi

   Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan kondisi belajar siswa dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan. Hal ini menyangkut kehadiran siswa, perhatian dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

4. Tahap Refleksi

   Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap refleksi sama seperti siklus I adalah:

   a) Merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi
   b) Guru mengambil gulungan kertas dan menunjuk bando nomor berapa yang harus maju kedepan untuk menjawab pertanyaan.
   c) Menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa dalam bentuk kelompok atau individu yang diberikan selama siklus II.
   d) Mengamati dan mencatat perkembangan atau perubahan serta hal-hal yang dialami siswa selama siklus II.